

Kepemimpinan Budaya Digital dalam Pendidikan Dasar

Rahmawati Idrus ^{1*}, Citra Ayu Perdana ², Erna Yuliana Latif ³

Correspondensi Author *

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, UPT SDN 90 To'Cemba,
Indonesia

Email:

rahmanizt94@gmail.com

Keywords :

Transformasi;
Kepemimpinan;
Budaya Digital;
Pendidikan Dasar;
Manajemen Perubahan;

Abstrak. Kita telah memasuki era teknologi digital dimana individu atau organisasi wajib untuk sepenuhnya merangkul teknologi digital dengan perubahan dan perbaikan yang semakin meningkat. Pemimpin harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan menerapkannya di seluruh organisasi, untuk menciptakan strategi perbaikan berkelanjutan yang mendorong setiap data di organisasinya untuk berubah. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kerangka konseptual kepemimpinan budaya digital untuk Pendidikan Dasar. Diusulkan sebagai model atribut pemimpin manajemen pendidikan di era digital, meliputi: (1) Kepemimpinan digital, (2) Budaya digital, (3) Manajemen perubahan, (4) Inovasi digital dan (5) Transformasi digital. Faktor-faktor dalam masing-masing kategori ini didefinisikan sebagai berikut; Kepemimpinan digital terdiri dari lima elemen, yaitu visi, kolaborasi, keterampilan manajemen, literasi digital, dan inovasi/kreativitas. Budaya digital terdiri dari empat elemen, yaitu kolaborasi, berbasis data, berpusat pada pelanggan, dan inovasi. Proses manajemen perubahan terdiri dari tujuh komponen, yaitu struktur organisasi, budaya organisasi, strategi, pengambilan keputusan, proses, teknologi dan manusia. Inovasi digital terdiri dari tiga elemen, yaitu aplikasi digital, manajemen perubahan, dan infrastruktur digital. Melalui usulan proses transformasi digital yang diterapkan pada enam elemen organisasi yaitu strategi, staf, teknologi, analisis data, proses dan budaya organisasi, kerangka penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kepemimpinan budaya digital dengan visi transformasi digital. Laporan ini memberikan metodologi tinjauan terhadap praktik kepemimpinan administrator pendidikan saat ini, untuk menyarankan perbaikan holistik terhadap efisiensi manajemen.

Abstract. We have entered an era of digital technology where individuals or organizations are obliged to fully embrace digital technology with ever-increasing change and improvement. Leaders must have skills and capabilities to use digital technology and apply these throughout the organization, to create a continuous improvement strategy that drives every data in their organization to change. This research focusses on developing a conceptual framework of such digital culture leadership for Elementary Education. It is proposed as a model for the attributes of the leaders of educational management in the digital age,

encompassing: (1) Digital leadership, (2) Digital culture, (3) Change management, (4) Digital innovation and (5) Digital transformation. The factors within each of these categories are defined as follows; Digital leadership consists of five elements, which are vision, collaboration, management skills, digital literacy and innovation/creativity. Digital culture consists of four elements, which are collaboration, data-driven, customer centric, and innovation. Change management process consists of seven components, which are organizational structure, organization culture, strategy, decision making, process, technology and people. Digital innovation consists of three elements, which are digital application, change management and digital infrastructure. Through the proposed digital transformation processes applied to six organizational elements of strategy, staff, technology, data analytics, process and organizational culture, this research framework can be used as a way to enhance digital culture leadership with a vision for digital transformation. It provides a review methodology for the education administrator's current leadership practices, to suggest holistic improvements to management efficiency.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Di era transisi digital, teknologi diperkenalkan untuk mengubah alur kerja non-teknologi atau tradisional menjadi proses digital, menggantikan teknologi lama dengan teknologi baru (Arianto, 2021). Hal ini berlaku baik bagi otoritas pendidikan maupun organisasi bisnis. Sekolah perlahan-lahan menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi, namun tiba-tiba mengalami gangguan selama krisis COVID-19 (Astutik et al, 2021; Rosita et al, 2022). Dalam manajemen pendidikan, eksekutif bereaksi dan berperan sangat penting dalam perubahan ini dalam rangka penerapan digitalisasi dan pembelajaran jarak jauh (Nduru et al, 2022). Sudah ada banyak penelitian terkait transisi digital dalam sistem pendidikan. Kepemimpinan digital dalam pendidikan menjadi tantangan bagi para eksekutif untuk memimpin sistem pendidikan agar bertransformasi dalam segala bentuknya agar dapat bertahan di era digital (Phangesti, 2023; Azizah et al, 2018). Namun relatif sedikit penelitian yang diterapkan pada

kepemimpinan digital di tingkat Sekolah Dasar. Kepemimpinan sangat penting dalam melakukan perubahan dan mengembangkan infrastruktur manajemen Pendidikan (Magdalena et al, 2023). Untuk mengadopsi teknologi digital dalam layanan manajemen, para eksekutif perlu memahami transformasi digital sebagaimana diterapkan pada peran mereka sebagai pemimpin digital (Khoirroni et al, 2023; Dito et al, 2021; Kurnia, 2022). Intinya, memiliki visi dan keterampilan digital yang tepat, mengimbangi teknologi baru yang sering berubah sesuai Prinsip Meminta Transformasi Digital, digunakan untuk memecahkan masalah untuk meningkatkan efisiensi tempat kerja. Membentuk kembali pola kerja dalam organisasi untuk menciptakan budaya operasi baru yang menggunakan teknologi informasi untuk membantu manajemen inovasi digital (Mukhlisin, 2019; Yufita et al, 2020). Untuk itu diperlukan penelitian tambahan mengenai subjek kepemimpinan budaya digital pada pendidikan dasar sebagai salah satu cara

untuk mendukung para eksekutif dalam menciptakan strategi manajemen pendidikan di era digital (Intaniasari et al, 2022).

Hal ini harus membantu perubahan dan pengembangan di semua bidang peran kepemimpinan digital, dengan menentukan model kerja dalam organisasi yang berkontribusi terhadap inovasi pendidikan dalam transformasi digital (Anisa et al, 2022).

1. Objektif: (1) Sintesis Faktor Transformasi Digital Pada Pendidikan Dasar, (2) Sintesis Kepemimpinan Budaya Digital, dan (3) Mengembangkan Kerangka Konseptual Kepemimpinan Budaya Digital Untuk Pendidikan Dasar.
2. Transformasi Digital: Transformasi digital merupakan dampak pemersatu dari banyak inovasi digital yang diterapkan pada para praktisi (Kudadiri, 2023). Perubahan struktur yang menerapkan praktik, nilai, dan keyakinan baru yang menggantikan atau memperkuat aturan yang ada dalam organisasi, ekosistem, industri, atau bidang (Hasanah et al, 2019). Transformasi digital berarti mengubah penggunaan alat-alat digital, tidak hanya mengubah perangkat, namun mengubah seluruh proses manajemen. Oleh karena itu, ini merupakan tinjauan terhadap model pengelolaan global yang mempengaruhi semua bidang. Itu mempengaruhi pengajaran, itu mempengaruhi pembelajaran, itu mempengaruhi segalanya (Nurrochman et al, 2023; Rahman et al, 2020).
3. Kepemimpinan Digital: Didefinisikan sebagai kepemimpinan elektronik atau kepemimpinan virtual, yang melibatkan kemampuan perantara virtual atau TIK, yang menyebabkan perubahan kinerja perilaku, pikiran, perasaan, dan sikap. Di tingkat sekolah dasar dan menengah, Pemimpin adalah orang yang secara efektif berkontribusi terhadap keterampilan kolaborasi digital siswa (Hamdani, 2021; Hadi et al, 2022; Nurasiah et al, 2022). Hal ini sama pentingnya bagi para pemimpin di

semua tingkatan dalam organisasi internal dan eksternal. Kepemimpinan digital meliputi: keandalan elektronik, keterampilan teknologi elektronik, manajemen transformasi elektronik, pembangunan tim, keterampilan e-sosial dan komunikasi (Suryana et al, 2022).

4. Budaya Digital: Budaya perusahaan merupakan sistem nilai dengan standar yang unik di setiap organisasi dan dapat menghasilkan pemahaman yang selaras dan keberadaan kooperatif orang-orang dalam organisasi (Sudika, 2020). Budaya digital adalah budaya organisasi yang mendukung dan mendukung penggunaan teknologi digital untuk mencapai kesuksesan bisnis yang berkelanjutan. Budaya ini mempengaruhi keterampilan atau kemampuan dan pengembangan bakat. Kecerdasan budaya penting bagi kepemimpinan digital (Dike et al, 2022). Hal ini terutama berlaku dalam mengelola karyawan dengan berbagai perspektif dan keragaman budaya. Dalam kerangka organisasi, hal ini merupakan alat penting untuk keberhasilan kepemimpinan di dunia digital (Hartati et al, 2023).
5. Manajemen Perubahan Merupakan proses berkelanjutan dalam mengimplementasikan perubahan dalam lingkungan operasional. Manajemen perubahan adalah tentang strategi dan aktivitas inovatif untuk menghadapi perubahan mendadak (Sulistri et al, 2020; Putri et al, 2023). Manajemen perubahan dapat diterapkan pada sebagian besar organisasi, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, seperti: Perubahan organisasi dan perubahan struktur kerja, pengembangan produk untuk kepuasan pengguna (Sari et al, 2021). Dalam istilah manajemen pendidikan, ini adalah ilmu sekaligus seni manajemen sumber daya manusia. Tujuannya adalah pelatihan bagi seluruh karyawan dengan pengakuan atas pelaksanaan tugasnya sesuai dengan standar dan metode manajemen untuk

mencapai tujuan sistem pendidikan dengan kualitas dan efisiensi tertinggi (Nurwahidah et al, 2022).

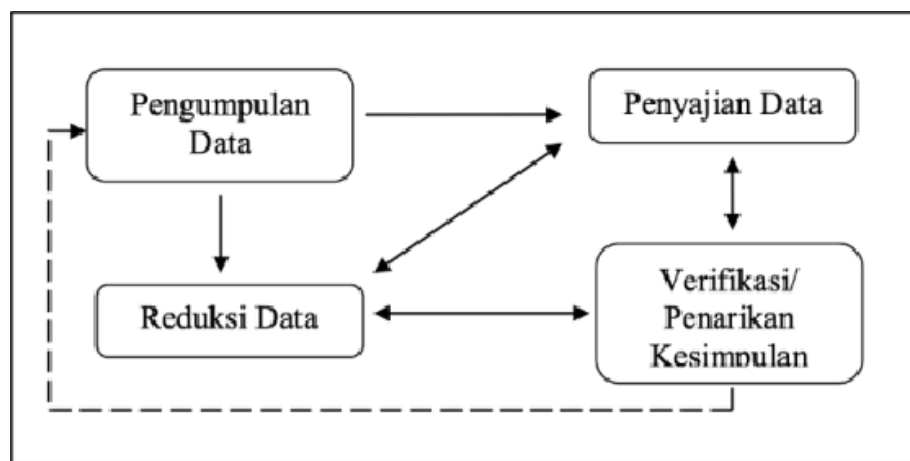
6. Inovasi **Digital**: Produk, proses, atau model bisnis yang dipandang sebagai model baru. Harus ada beberapa perubahan signifikan di pihak pengadopsi dan dipersonalisasi

atau diaktifkan oleh TI. Inovasi digital biasanya mengikuti peta jalan yang dimulai dengan teknologi digital yang dikombinasikan dengan perubahan kebutuhan perusahaan dan pengaruh lingkungan yang memerlukan perbaikan digital (Aldowah et al, 2017).

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu fenomena atau kondisi tertentu yang didapatkan peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuannya dari metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian ini berfokus kepada upaya menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan pendidikan berbasis digital (Mungchu et al, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti berpandangan bahwa masalah ini lebih cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, sebuah perilaku atau suatu kondisi pada tempat tertentu (Prestiadi et al, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual kepemimpinan budaya digital pendidikan dasar yang menggabungkan tiga langkah sebagai berikut (Goreta et al, 2022); Langkah (1) Tahap

analisis menganalisis dan mensintesis dokumen dan penelitian transformasi digital untuk pendidikan dasar, Langkah (2) Sintesis hasil sebagai berikut: kepemimpinan digital, budaya digital, manajemen perubahan dan inovasi digital merupakan kepemimpinan budaya digital dan Langkah (3) mengembangkan kerangka konseptual kepemimpinan budaya digital untuk pendidikan dasar.

Hasil Dan Pembahasan

Sintesis Faktor Transformasi Digital Pada Pendidikan Dasar

Sintesis faktor transformasi digital pendidikan dasar dari dokumen, teori, dan penelitian terkait yang relevan disajikan pada Tabel 1.

Dari Tabel 1, Sintesis komponen transformasi digital untuk pendidikan dasar berlaku pada enam elemen, yaitu (1) Strategi/visi, (2) Staf/manusia, (3) Teknologi, (4) Data & Analisis, (5) Proses dan (6) Kebudayaan.

Tabel 1. Sintesis Komponen Transformasi Digital Untuk Pendidikan Dasar

Topik/komponen/elemen	Konsep	Referensi
Transformasi Digital Strategi/visi Staf Teknologi Proses Data & Analisis Budaya	Ini berarti memiliki saluran produk aset digital organisasi atau mengubahnya dengan menggunakan digital sebagai inti operasinya, yang memerlukan penyesuaian seluruh organisasi, mulai dari eksekutif hingga karyawan operasional di tingkat terbawah. Menghasilkan organisasi yang melanggengkan transformasi digital.	(Abad-Segura et al., 2020; Agasisti et al., 2020; Appio et al., 2021; Bygstad et al., 2022; de Bem Machado et al., 2022; Ghavifekr & Wong, 2022; Kaputa et al., 2022; Mohamed Hashim et al., 2021; Pata et al., 2021; Rof et al., 2020; Tungpantong et al., 2021)

Kepemimpinan digital, budaya digital, inovasi digital dan manajemen perubahan

merupakan faktor kepemimpinan budaya digital seperti terlihat pada Tabel 2.

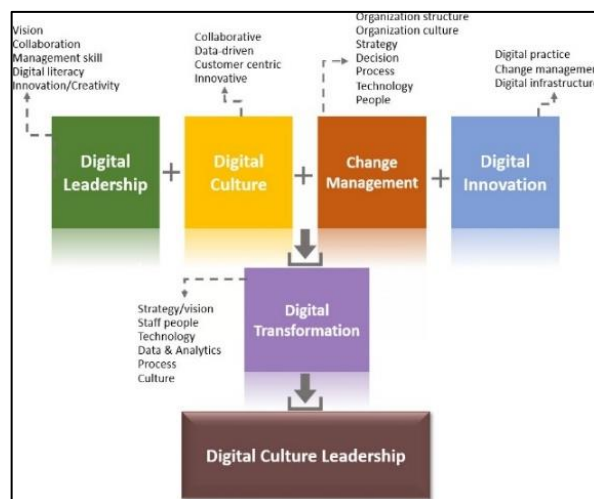
Tabel 2. Sintesis Kepemimpinan Digital, Budaya Digital, Inovasi Digital Dan Manajemen Perubahan Sebagai Faktor Kepemimpinan Budaya Digital.

Topik/komponen/elemen	Konsep	Reference
Kepemimpinan digital Visi Kolaborasi Keterampilan manajemen Literasi digital	Kepala sekolah yang memanfaatkan keterampilan digital dan penerimaan teknologi untuk menciptakan dan menerapkan strategi yang menyesuaikan proses transformasi digital dan memiliki manajemen partisipatif yang akan memimpin	(AlAjmi, 2022; AlNuaimi et al., 2022; Basu, 2022; Ehlers, 2020; Karippur & Balaramachandran, 2022; Neumeyer & Liu, 2021; R��th & Netzer, 2020; Sađbař & Alp ERDOĐAN, 2022; Saraih et al., 2022; Tołwińska, 2021; van Wart et al., 2019)
Budaya digital Kolaboratif Berkas Data Berpusat pada Pelanggan Inovatif	Budaya digital adalah budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi digital untuk berkolaborasi di seluruh organisasi. Ini adalah proses yang terus-menerus disesuaikan dengan pengoperasian-nya. Beralih dari pekerjaan tradisional budaya hingga inovasi merupakan hal mendasar untuk mencapai kesuksesan berkelanjutan.	(Cruz et al., 2021; Cultri & Bazilio, 2021; Hemerling et al., 2018; Kalimullina et al., 2021; Kvitka, 2020; Mohebi & Professor, 2019; Ou-Sekou et al., 2021; Paniago et al., 2021; Saputra & Saputra, 2020)

Manajemen perubahan Struktur organisasi Budaya organisasi Strategi Teknologi Proses Keputusan Rakyat	Manajemen perubahan adalah aktivitas atau struktur sistematis untuk mempersiapkan organisasi agar terus melakukan perubahan yang efektif. Mulai dari perencanaan hingga pengendalian dalam lingkungan operasional, semuanya tentang strategi inovatif.	(Alqatawenh, 2018; Erofeeva et al., 2020; Gallastegui & Forradellas, 2021; Gulden et al., 2020; Kaur, 2018; Lazár & Lixandru, 2020; Rousseau & ten Have, 2022; Saleem et al., 2020; Somadi & Salendu, 2022)
Digital innovation practice Change management Digital infrastructure	Produk, proses, atau model bisnis yang dipandang sebagai model baru. Harus ada beberapa perubahan signifikan di pihak pengadopsi dalam proses digital atau yang dimungkinkan oleh TI	(Aditya et al., 2021; Agasisti et al., 2020; Agélii Genlott et al., 2019; Ciriello et al., 2018; Hinings et al., 2018; Kähkipuro, 2021; Nambisan et al., 2017; Pata et al., 2021; Planes-Satorra & Paunov, 2019; Wiesböck & Hess, 2020)

Dari Tabel 2 sintesis kepemimpinan digital, budaya digital, inovasi digital dan manajemen perubahan merupakan faktor-faktor kepemimpinan budaya digital sebagai berikut; Kepemimpinan digital terdiri dari lima elemen, yaitu (1) Visi, (2) Kolaborasi, (3) Keterampilan manajemen, (4) Literasi digital dan (5) Inovasi/Kreativitas. Budaya Digital terdiri dari empat elemen, yaitu (1) Kolaboratif, (2) Berbasis data, (3) Berpusat pada pelanggan, dan (4) Inovatif.

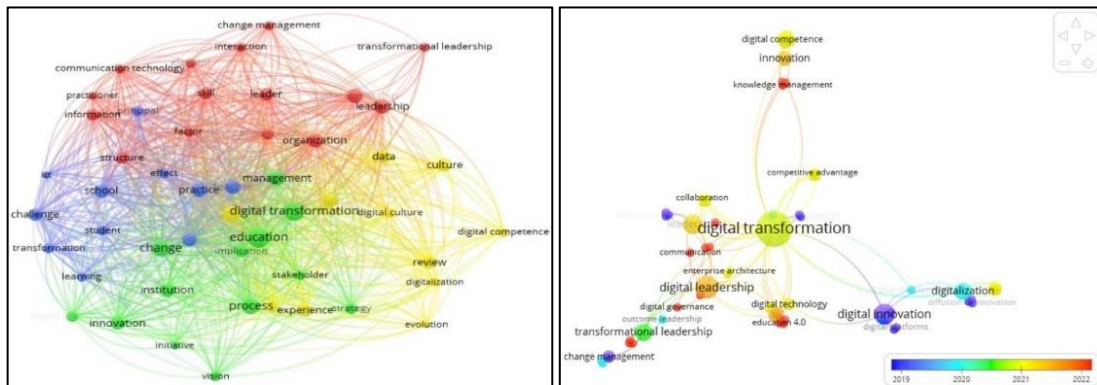
Proses Manajemen Perubahan terdiri dari tujuh komponen, yaitu (1) Struktur organisasi, (2) Budaya organisasi, (3) Strategi, (4) Keputusan, (5) Proses, (6) Teknologi dan (7) Manusia dan Inovasi Digital terdiri dari tiga elemen, yaitu (1) Praktik digital, (2) Manajemen perubahan, dan (3) Digital infrastruktur. Mengembangkan Kerangka Konseptual Faktor Kepemimpinan Budaya Digital Untuk Pendidikan Dasar Seperti yang Ditunjukkan Pada Gambar 1.



Gambar 2. Kerangka konseptual faktor kepemimpinan budaya digital untuk pendidikan dasar.

Dari Gambar 2 terlihat kerangka konseptual faktor kepemimpinan budaya digital untuk pendidikan dasar. Konsep penelitian terdiri dari elemen dan proses utama berikut (1) Kepemimpinan digital, (2) Budaya Digital (3) Manajemen perubahan dan

(4) Inovasi Digital. Semua hal tersebut harus diterapkan oleh pengelola sekolah untuk mencapai proses transformasi digital yang mengarah pada kepemimpinan budaya digital dalam kapasitas mengelola pendidikan dasar di era digital.



Gambar 3. Evaluasi Dan Jaringan Kata Kunci Berdasarkan Kejadian Bersama

Dari Gambar 3 ini mewakili evolusi setiap cluster kata kunci. Grafik ini menunjukkan pentingnya kata kunci utama menurut timeline kemunculannya. Kegigihan setiap kelompok kata diamati ketika membedakan periode pembelajarannya dari 2019-2022. Hubungan kata kunci kepemimpinan budaya digital untuk pendidikan dasar, berdasarkan kejadian bersama. Sintesis kata kunci dari dokumen, artikel, teori yang diklasifikasikan merupakan salah satu kontributor utama

analisis bibliometric. Kata kunci utama yang digunakan dalam artikel bidang penelitian adalah kepemimpinan digital, budaya digital, manajemen perubahan, inovasi digital dan transformasi digital yang merupakan faktor utama kepemimpinan budaya digital.

Dalam beberapa kasus, proses inovasi digital ini telah mengubah cara pengajaran dan alat-alat digunakan serta menegaskan peran universitas sebagai stimulan inovasi digital dalam ekosistem yang lebih luas.

Kesimpulan

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi kemampuan yang perlu dikembangkan oleh para pemimpin pendidikan dalam mengelola pendidikan di era digital. Diperlukan oleh era teknologi digital dimana individu atau organisasi memerlukan kemampuan manajemen perubahan yang efektif (Struktur organisasi, Budaya organisasi, Strategi, Keputusan, Proses, Teknologi dan Manusia), merangkul sepenuhnya inovasi digital (Praktik digital, Manajemen perubahan dan Infrastruktur digital), kepemimpinan digital (yang unsur-unsurnya adalah Visi, Kolaborasi, Keterampilan Manajemen, Literasi Digital dan Inovasi/Kreativitas) memiliki keterampilan

dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan adopsi dalam organisasi untuk menciptakan budaya digital (Kolaboratif, Berbasis Data, Berpusat pada Pelanggan, dan Inovatif) untuk mencapai tujuan terkait penyampaian informasi yang sejalan dengan sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk merangsang perubahan perilaku dan teknologi, yang mengarah pada inovasi. Transformasi digital (Strategi / visi, Staf / manusia, Teknologi, Data & Analisis, Proses dan Budaya) adalah proses penggerak dalam konteks digital, yang memungkinkan untuk memanfaatkan kemampuan digital dalam organisasi digital.

Daftar Rujukan

1. Aldowah, H., Rehman, S. U., Ghazal, S., & Umar, I. N. (2017, September). Internet of Things in higher education: a study on future learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 892, No. 1, p. 012017). IOP Publishing. <http://doi.org/10.1088/17426596/892/1/012017>

Conference Series (Vol. 892, No. 1, p. 012017). IOP Publishing. <http://doi.org/10.1088/17426596/892/1/012017>

2. Anisa, M., Putri, R. N., Regina, Y., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Tiktok pada Mata Pelajaran IPS Perubahan Sosial Budaya Sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6998-7006. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2982>
3. Arianto, B. (2021). Pandemi Covid-19 dan transformasi budaya digital di Indonesia. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 233-250. <https://doi.org/10.22437/titian.v5i2.15309>
4. Astutik, K. F., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2021). Kepemimpinan Partisipatif, Budaya Sekolah serta Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v7i2.1805>
5. Azizah, A. L., Latief, A. M., & Tumanggung, A. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(02), 199-219. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16>
6. Dike, D., Parida, L., & Serani, G. (2022). Adaptasi budaya belajar masa pandemi covid 19 di sekolah dasar kabupaten sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 60-74. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1535>
7. Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
8. Goreta, G., Japar, M., Sukardjo, M., Bahriah, E. S., & Saepuloh, L. (2022). Pengembangan Karakteristik, Kapabilitas dan Pilar Kepemimpinan Digital pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10369-10382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4859>
9. Hadi, N., Hanafi, S., & Suherman, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mading Digital Padlet untuk Meningkatkan Motivasi dan Budaya Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8614-8625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3839>
10. Hamdani, A. D. (2021). Pendidikan di Era Digital Yang Mereduksi Nilai Budaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 62-68. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.971
11. Hartati, S., Nurdin, D., & Arisandi, D. (2023). Edukasi Kepemimpinan Digital pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrab Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 238-244. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.155>
12. Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(01), 10-24. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v3i01.973>
13. Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987-4998. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996>
14. Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.372>
15. Kudadiri, S. (2023). Pengembangan Komik Digital Materi Budaya Lokal pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5),

- 3140-3147.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6121>
16. Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285-8295.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3686>
17. Magdalena, I., Jannati, A. R., & Munaroh, W. (2023). Pengembangan Model Desain Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Budaya Digital Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(3), 390-395.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.985>
18. Mukhlisin, A. (2019). Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30831.59043>
19. Mungchu, A., Teemueangsa, S., & Jedaman, P. (2021, March). Science educational management of "SIAOE model" for sustainability the quality improving a Thai's Basic education, Thailand. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1835, No. 1, p. 012096). IOP Publishing.
<http://doi.org/10.1088/17426596/1835/1/012096>
20. Nduru, M. P., & Genua, V. (2022). Pendampingan Kegiatan Literasi Digital KKN Tema Budaya Digital di SMPS Kristen Kelurahan Onekore Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 202-209.
<https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i3.2195>
21. Nurasih, I., Rachmawati, N., Marini, A., Maksam, A., & Herlina, H. (2022). Pengaruh Modul Nusantara Dan Efikasi Diri Dalam Pembelajaran Multikultural Terhadap Literasi Budaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 186-194.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1928>
22. Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohman, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 277-288.
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i3.6905>
23. Nurwahidah, I., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Kecakapan Multiliterasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5646-5655.
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3093>
24. Phangesti, D. S. (2023). Kebijakan dan Kepemimpinan Transformatif di Madrasah Terhadap Isu Pendidikan Inklusif: Kajian Kebijakan Pendidikan, Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Kepemimpinan Transformatif Terhadap Isu Pendidikan Inklusi. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1599-1608.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.640
25. Prestiadi, D., Gunawan, I., & Sumarsono, R. B. (2020, December). Role of transformational leadership in education 4.0. In 6th International conference on education and technology (ICET 2020) (pp. 120-124). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.020>
26. Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167-2173.
<https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>

27. Rahman, M. N. A., Abd Ghani, R., Jamaluddin, K. A., Lah, H. A., Mahmood, A. S., Sulaiman, I., & Mustafa, W. A. (2020, April). Development of folktales digital story module as basic literacy learning for indigenous children in rural preschool. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1529, No. 4, p. 042044). IOP Publishing. <http://doi.org/10.1088/17426596/1529/4/042044>
28. Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005-6011. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
29. Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112-126. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
30. Sudika, I. W. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dasar pada era revolusi industri 4.0 dan pandemi Covid 19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 113-124. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i2.916>
31. Sulistri, E., Sunarsih, E., & Utama, E. G. (2020). Pengembangan buku saku digital berbasis etnosains di sekolah dasar Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 522-531. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2842>
32. Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
33. Yufita, & Sihotang, H. (2020). Transformational Leadership and Empowering Teachers. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204-215. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i2.1754>